

Tari Paya Sebagai Sumber Pembelajaran Seni Tari

Irma Silviani¹ Muhamad Idris² Nurdin³

- 1) Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
- 2) Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
- 3) Guru Seni Budaya, Palembang, Indonesia

Email: sariminions04@gmail.com¹ idrismuhamad1970@gmail.com² nurdin.cool43@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan sumber ajar pada materi seni tari dikelas X SMK Negeri 1 Lempuing. Masalah penelitian difokuskan pada nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam tari paya yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran seni tari dikelas X SMK Negeri 1 Lempuing. Guna mendekati masalah penelitian ini dipergunakan acuan teori dari Wina Sanjaya dalam buku strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Data-data penelitian tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis secara deskriptif dari hasil data yang telah didapatkan. Kajian ini menyimpulkan bahwa Tari Paya Sebagai Sumber Pembelajaran Seni Tari Dikelas X SMK Negeri 1 Lempuing memuat beberapa unsur yaitu kesejarahan tari, bentuk penyajian tari, fungsi tari, makna tari serta rencana pembelajaran tari.

Kata Kunci: *Tari Paya, Sumber Pembelajaran Seni Tari*

Abstract

This study aims to provide a teaching resource on dance material in class X SMK Negeri 1 Lempemberu. The research problem is focused on what educational values are contained in Paya dance that can be used as a source of learning dance art in class X SMK Negeri 1 Lempemberu. In order to approach the problem of this research, the theoretical reference from Wina Sanjaya is used in the standard-oriented learning strategy book of the educational process. The research method used is descriptive qualitative method. The research data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed descriptively from the data that has been obtained. This study concludes that Paya Dance as a Source of Dance Learning in Class X SMK Negeri 1 Lemrub contains several elements, namely the history of dance, the form of dance presentation, the function of dance, the meaning of dance and dance lesson plans.

Keywords: *Paya Dance, Dance Learning Resources*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pilar yang paling utama dalam menopang pembangunan bangsa. Hal ini dikarenakan, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik tersebut menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karenanya, pendidikan senantiasa harus diperhatikan kualitasnya, sehingga pendidikan itu sendiri dapat menciptakan generasi masa depan yang berkualitas demi kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan jalan terbaik dalam menuju kehidupan yang lebih baik dengan pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang sesungguhnya. Didalam islam itu sendiri kita diajarkan untuk menuntut ilmu bahkan bagi orang yang menuntut ilmu diberikan tempat yang

mulia dan diberi ganjaran yang besar dari Allah dengan menuntut ilmu kita akan mendapatkan ganjaran yang istimewa jika kita menuntut ilmu, kita ditempatkan pada golongan orang-orang yang berada di jalan Allah.

Belajar erat kaitannya terhadap sumber belajar siswa karena sumber belajar siswa merupakan alat bantu bagi siswa untuk mendapatkan beberapa informasi, pengetahuan, dan pengalaman. Nurdin (2019:2) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sumber belajar tidak hanya terpaku terhadap buku. Wina Sanjaya (2010:175) menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan belajar. Sumber belajar disini tulisan, foto, gambar, benda-benda, dan lingkungan sekitar.

Sumber belajar sebagaimana diketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar tersebut. Dikatakan demikian karena memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar yang berpartisipasi serta dapat memberikan perjalanan belajar yang kongkrit. Kemudian dapat juga memperluas cakrawala siswa, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan efisien dan efektif.

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Dengan mengambil bahan belajar dari lingkungan maka kecakapan dan kepandaian siswa dapat dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu siswa memerlukan banyak pengalaman. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka apa yang dipelajari haruslah terkait dengan keadaan yang nyata dan ada di sekelilingnya. Untuk itu, siswa dituntut untuk dapat memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar.

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung menyukai hal-hal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik. Tari dapat artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir daritubuh yang bergerak dan berirama. Di samping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia. Dalam buku Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini (Mulyani,2016:49).

Fungsi pembelajaran seni secara tidak langsung dapat ditemukan pada aspek edukatif pedagogik dari seni dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar, yaitu kemampuan dasar fisik, pikir, sosial, persepsi, kreativitas dan estetika. Pengalaman estetika sebagai tujuan diberikannya pelajaran seni budaya di sekolah dilakukan dengan cara kegiatan apresiasi dan ekspresi/ kreasi. Kegiatan apresiasi berkaitan dengan pemahaman materi secara kognitif

sedangkan kegiatan ekspresi/kreasi berkaitan dengan kemampuan/keterampilan siswa secara psikomotorik. Nurdin, N dkk, 2018:2.

Selain dari itu, melalui seni seorang anak akan dilatih kehalusan budi karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan. Begitu pula dengan kesenian yang juga banyak memiliki unsur penunjang yang tidak kalah kompleks dan jenis yang beragam sehingga memiliki banyak perspektif keindahan salah satunya adalah seni tari. Nurdin (2018:2)

Dengan demikian tujuan pembelajaran seni tari di sekolah umum dalam arti yang luas tidak hanya memberikan bekal keterampilan yang spesifik kepada anak didik, tetapi lebih dari itu adalah mengembangkan segala potensi yang dimiliki olehnya mencakup kepekaan estetik yang berkaitan dengan pengetahuan artistik, sensitivitas terhadap lingkungan alam, sosial dan budaya, rasa kemanusiaan toleran dan apresiatif, konsep perseptual dan kemampuan dalam penilaian estetika. Widi Pekerti dkk., (2005:1.21)

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan ditemukan kurangnya sumber belajar siswa terutama pada pembelajaran seni tari diakibatkan kurangnya variasi variasi didalam proses pembelajaran. Penyampaian guru hanya terpaku terhadap buku dan sangat kurang dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran sehingga jalannya pembelajaran terkesan monoton dan begitu begitu saja. guru membutuhkan sumber pembelajaran dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif. Sebelumnya guru hanya menggunakan media buku, dan guru sebagai tutor di depan tanpa menggunakan media. Diketahui juga bahwa kendala dalam mengajar yaitu sumber karena belum banyak guru mempunyai sumber pembelajaran. Sementara itu pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih dilaksanakan dengan konvensional. Sistem pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah, dan demonstrasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Cindo Musi. Yang beralamat di desa Lubuk Seberuk RT. 3/ RW. 3, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten OKI. Objek dalam penelitian ini adalah, Tari Paya Sebagai Sumber Pembelajaran Seni Tari Kelas X SMK Negeri 1 Lempuing. Untuk informan pada peneliti ini adalah Pemilik/ Pendiri Sanggar Cindo Musi. Peneliti ini menggunakan metode yang bersifat kualitatif, menurut Sugiyono (2014:19) metode kualitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat Kualitatif, dan hasil penelitian Kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data dalam penelitian ini bersifat Kualitatif, Loftland (1984:47) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (dalam Moleong 2011:122). Data utama penelitian ini bersumber dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai terkait proses pelaksanaan tari paya sebagai sumber pembelajaran

seni tari dikelas X SMK Negeri 1 Lempuing dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang sumber pembelajaran tari Paya maka akan meliputi apa yang terjadi dari awal sampai akhir dari bentuk penyajian tari tersebut. Bentuk penyajian dalam tari adalah segala sesuatu yang akan disajikan atau ditampilkan dari awal sampai akhir sehingga mudah di mengerti dan dipahami, pada bentuk penyajian tari mencakup beberapa komponen-komponen yang meliputi gerak, pola lantai, unsur pendukung dan tempat pertunjukan, Tari Paya ini sudah menjadi sumber pembelajaran seni Tari di SMA 11 OKI. Tari ini diangkat dari cerita suka cita masyarakat saat menanam hingga memanen padi. Tari Paya biasanya dibawakan atau ditampilkan dalam acara pernikahan atau even-even yang ada didaerah sekitar. Sesuai dengan kebutuhan peneliti, peneliti membahas tentang bentuk penyajian tari Paya yang nantinya akan diberikan kepada Guru SMK Negeri 1 Lempuing. Bentuk penyajian tari Paya meliputi komponen-komponen pendukung seperti gerak, pola lantai, musik, tata rias, kostum, properti, dan tempat pertunjukan. Gerak tari Paya ini diambil dari cerita masyarakat petani dalam menggarap sawah. Sehingga memiliki makna tersendiri pada setiap gerakannya, terdapat 6 gerakan itu gerak macul, gerak ndaut, gerak tandur, gerak derep, gerak ngerek dan gerak mepe pari. Pola lantainya terstruktur pada tariannya yaitu, secara kelompok ada 5 macam varian dalam pola lantai tari Paya yaitu pola lantai Horizontal, pola lantai huruf v, pola lantai diagonal, pola lantai jikjak, pola lantai huruf u. Setelah melakukan gerakan utama kemudian penari.'

a. Sejarah Tari

Pada tahun 2015 dikumpulkanlah siswa siswa SMP dan SMA yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ditempat pendiri mengajar tari. Remaja-remaja tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam hal mempelajari ilmu tari, hingga pendiri berinisiatif untuk mewadahi mereka dalam sebuah komunitas lingkup kecil. Ketika itu mereka ditempatkan latihan disekolah ketika kegiatan sekolah telah selesai, setelah berjalan satu tahun, tepatnya pada tanggal 1 Maret 2016 pendiri berinisiatif membentuk sanggar tari yang mempelajari dan mengembangkan budaya yang diberi nama Sanggar Cindo Musi.

Proses terciptanya tari Paya, tari Paya merupakan bentuk tari kreasi kontemporer yang dibawakan serta dikembangkan oleh ibu Desmi.,S.Pd di Sanggar Cindo Musi. Asal muasal Tari Paya sebetulnya dari rakyat Minangkabau yaitu tari Mairiak, yang kemudian dikembangkan gerakan tari nya. Pendiri berinisiatif mengembangkan gerak tari Mairiak karna didaerah pendiri rata-rata atau mayoritas masyarakatnya berpetani sawah, sehingga pendiri ingin agar remaja-remaja tersebut tahu betapa pentingnya proses menanam sampai memanen padi dalam kebudayaan Nusantara. Sampailah hingga kini menjadi sebuah tari kreasi Paya. dibawakan dengan keindahan koreografi dan ekspresi dari penari lelaki dan wanita.

Sebagai kelompok yang ingin melahirkan karya-karya baru, yang acuan dan pijakan tetap tidak terlepas dari adat dan budaya. Dalam sebuah karya, unsur kuat tradisi menjadi ruh, spirit

yang sangat spesifik pada nuansa suara dan gerak tehnik. Seperti halnya, sama pentingnya kita harus mempertanyakan dan mengkaji keberadaan unsur modern dan unsur tradisi. Bagi kami, semakin terbentuk nilai-nilai modern, maka kian tinggi pula tantangan kita untuk menoleh ke akar budaya Nusantara. Masuknya unsur modern, adalah bagian pengayakan budaya yang pada dasarnya tidak satu sama lain, melainkan saling melengkapi an saling mengisi.

b. Fungsi Tari

Fungsi tari Paya adalah sebagai hiburan atau tontonan/pertunjukan. Tari Paya sendiri adalah jenis tarian yang lepas dari kaidah-kaidah atau standar tari yang sifatnya baku, tari Paya ini dirancang atau diciptakan sesuai dengan kreasi sang penata tari (koreografi).

Tari Paya disebut juga sebagai jenis tarian inovasi sebab salah satu cirinya adalah gerakannya yang lepas dari pakem-pakem baku yang ada. Selain gerak, sesungguhnya tari Paya juga menyesuaikan alat pengiring dan property dengan tujuan agar menimbulkan kesan yang lebih modern supaya bisa lebih diterima masyarakat. Inovasi pada tari Paya ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian diri dengan perkembangan zaman.

Tari Paya disebut juga dengan tari modern. Tujuan penciptaannya lebih menekankan pada fungsi hiburan dan pertunjukan/tontonan. Karna sudah lepas dari pakem atau kaidah tari, maka tari Paya sudah tidak lagi berfungsi sebagai upacara atau persembahan seperti pada tari tradisional.

c. Makna Tari

Tari Paya yaitu tari yang menggambarkan tentang kehidupan petani mulai dari mencangkul hingga menanam padi. Pada alur cerita tari paya ini juga diceritakan kerja sama yang akur dan rukun ketika berada disawah yang menunjukkan kerukunan dan sling tolong menolong, kerukunan tersebut bisa tercer, min ketika musim panen telah tiba, mereka saling bekerja sama untuk menyelesaikan memanen padi tersebut yang dipertunjukan atau digelar dalam bentuk tarian.

Dengan tarian ini pula, kita sebagai masyarakat Indonesia yang berbudaya, kita kan semakin mengerti bahwasanya kita membutuhkan orang dan tidak bersifat individualisme karna konon kebersmaan itu adalah indah. Dan pada zaman dahulu tari panen raya ini juga berfungsi sebagai upacara dalam menyambut panen padi sebagai rasa syukur kepada sang dewi, atau disebut juga dengan dewi padi.

d. Bentuk Penyajian

Adapun bentuk penyajian Tari Paya yaitu sebagai berikut:

1. Penari

Penari yang ada pada Tari Paya terdiri dari 5 penari yaitu 3 penari wanita dan 2 penari laki-laki. 3 penari wanita membawa bakul.

2. Gerak Tari Paya

Ide gerak Tari Paya berasal dari Tari Minangkabau yaitu Tari Mairiak. Gerakan yang digunakan pada tari kreasi Paya adalah :

- 1) Gerak macul



Gambar 1. Gerak Mancul
Sumber: Irma, 2022

Yaitu posisi badan membungkuk, levelnya menengah, posisi tubuhnya berdiri dan lutut sedikit ditekuk dan menojolkan bagian tangan yang seolah sedang memegang cangkul, gerakanya harmonisasi antara kepala, tangan dan kaki, karna saat melakukan gerakan ini kepala, tangan dan kaki melakukan gerakan secara bersama-sama.

2) Gerak Ndaut

Yaitu posisi badan jongkok, tangan kanan diayunkan kedepan dan tangan kiri memegang bibit padi.



Gambar 2. Gerak Ndaut
Sumber: Irma, 2022

3) Gerak Tandur

Yaitu posisi tangan yang diayunkan kebawah dan badan sedikit bungkuk disertai langkah kebelakang perlahan seperti mengambil benih dan menaburnya ketanah.



Gambar 3. Gerak Tandur
Sumber: Irma, 2022

4) Gerak Derep

Yaitu posisi badan membungkuk, tangan kiri seolah menggenggam sesuatu (menggenggam pohon padi), tangan kanan juga seolah menggenggam sesuatu

(menggenggam ani-ani atau sabit untuk memotong padi) digerakkan berputar dan kaki sambil berjalan.



Gambar 4. Gerak Derep
Sumber: Irma, 2022

5) Gerak ngerek

Kedua tangan diayun keatas kebawah untuk memukulkan batangnya padi pada alat perontok sampai padi-padi tersebut rontok dari batangnya, posisi kaki tegak berdiri dan posisi badan mengikuti ayunan tangan



Gambar 5. Ngerek
Sumber: Irma, 2022

6) Gerak Mepe Pari



Gambar 6. Mepe Pari
Sumber: Irma, 2022

Posisi badan agak merunduk, kaki berjalan maju kemudian memutar balik arah, tangan kanan dan tangan kiri disatukan seolah memegang sesuatu (memegang garukan padi) posisi tangan lurus dan bergerak mengikuti gerakan kaki.

3. Pola Lantai

Pola lantai merupakan garis yang terbentuk dari gerak tubuh penari yang terlintas pada lantai. Dalam penelitian ini pola lantai pada saat bentuk penyajian tari Paya sudah terstruktur

pada tarianny. Ada 5 macam variasi dalam pola lantai bentuk penyajian tari Paya yaitu membentuk garis lurus (horizontal), membentuk huruf v, membentuk huruf u membentuk serong, dan membentuk jikjak.

4. Unsur Pendukung

a) Tata Rias

Tata rias merupakan cara untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah. Tata rias pada seni diperlukan untuk menggambarkan/menentukan watak tokoh di atas pentas. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada para pemain. Sebagai penggambaran watak di atas pentas selain akting yang dilakukan oleh pemain diperlukan adanya tata rias sebagai usaha menyusun hiasan terhadap suatu objek yang akans dipertunjukan. Tata rias yang dipergunakan dalam tarian ini menggunakan rias cantik sehari-hari, yang sedikit dipertebal guna memenuhi kebutuhan seni dan untuk, memberi kesan lebih cantik. Sedangkan rias wajah penari putra menggunakan rias wajah gagah, untuk memberi kesan galak dan jantan.

b) Tata Busana

Tata busana merupakan pengaturan segala sandang dan perlengkapannya (aksesoris) yang dikenakan di atas pentas. Tata busana membantu penonton menangkap ciri sebuah peranan atau tokoh dan membantu memperlihatkan hubungan antar peranan. Agar mempunyai efek yang diinginkan, kostum pentas harus menunaikan beberapa fungsi tertentu. Diantaranya adalah sebagai berikut: Membantu menghidupkan perwatakan pelaku, Individualisasi peranan, Memberi fasilitas dan membantu gerak. Busana yang dipakai oleh penari yaitu baju kebaya, baju kampret tiang panjang, kain panjang, celana pansi.

c) Properti

Properti berfungsi sebagai alat peraga penari atau segala perlengkapannya yang terkait langsung dengan penari, selain itu properti juuga sebagai cara menyampaikan pesan dalam tarian yang sedang ditampilkan melalui simbol-simbol yang berwujud dan memiliki makna tersendiri, begitu juga pada properti yang digunakan pada tari Paya caping.

d) Iringan/Musik

Musik Tari dan gerak tari merupakan aspek seni yang menjadi satu kesatuan (wayan, 1981 :5). Setiap tari memiliki musik pengiring, begitu pula dengan tari Paya. Musing yang dugunakan merupakan musik eksternal. Iringan/musik yang digunakan dalam bentuk penyajian tari Paya termasuk kedaalam musik eksternal karena iringan musik yang dihasilkan berasal dari alat musik piano. Untuk membuktikan iringan pada tari Paya bermula pada penggarapan gerak tari terlebih dahulu. Iringan/musik tari Paya memiliki tempo yang berubah-ubah disetiap tampilannya memiliki nada yang berulang-ulang dari awal hingga akhir

5. Tempat pertunjukan

Pertunjukan adalah sesuatu yang ditampilkan untuk dilihat dan dinikmati serta dapat dihayati oleh orang lain (penonton) Nurdin (2016:2), tempat pertunjukan dalam tari sangatlah penting pada saat berlangsungnya pertunjukan, jenis panggung yang digunakan pada Tari Paya terdiri dari panggung terbuka dan panggung tertutup, tergantung dimana tempat berlangsungnya pertunjukan tari. Tari Paya sendiri biasanya dibawakan atau ditampilkan dalam acara pernikahan atau even-even yang ada didaerah sekitar.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tari Paya di SMK Negeri 1 Lempuing

1) Materi

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan menyeluruh adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisah oleh silabus, yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi, tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Tari Paya akan menjadi salah satu materi yang akan diajarkan di SMK Negeri 1 Lempuing, yang akan menjadi materi wajib bagi siswa/siswinya. Tari Paya merupakan bentuk tari berpasangan. Di dalam materi tari Paya ini memiliki kelebihan yang di antaranya tariannya yang lincah dan energik sehingga membangkitkan semangat pada para penarinya, dengan diiringi oleh musik iringannya yang dinamis. Materi tari Paya ini ditempuh sebanyak 2 semestee, di dalam 2 semester ini siswa diharapkan mampu dan bisa menarikannya dengan baik dan benar sesuai dengan Kriteria penilaian yang ada. Biasanya setelah pertemuan ke 8 akan diadakannya mid tes untuk menguji kemampuan siswanya dalam menarikan Tari Paya ini, ketika sudah lulus semua akan dilanjutkan kembali dan pertemuan ke 16 akan dilaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS), di dalam UTS ini siswa akan dilihat dan diuji oleh guru pengajarnya untuk kelayakan dalam menarinya, lalu di semseter akhir siswanya akan di adakan Ujian Akhir Semester (UAS) yang di mana siswanya diwajibkan untuk berpakaian layaknya seperti penari dengan riasan cantik di wajahnya dan diiringin oleh musik.

2) Metode

Metode pembelajaran dalam Tari Paya adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktifitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik, sebenarnya sangat banyak. Tak ada metode pembelajaran yang benar-benar sempurna. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk itu, seorang pendidik, dosen, pelatih atau instruktur harus pandai-pandai menampilkan kelebihan suatu metode dan meminimalisir sisi kekurangannya. Tari Paya merupakan mata pelajaran praktik, yang di dalamnya guru pengajar menggunakan metode Demonstrasi dan Imitasi yang di dalamnya yaitu :

- a) Metode Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh Model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsang dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kognitif tahap tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain. Imitasi saat ini dipelajari dari berbagai sudut pandang ilmu seperti psikologi, neurologi, kognitif, kecerdasan buatan,

studi hewan (*animal study*), antropologi, ekonomi, sosiologi dan filsafat. Hal ini berkaitan dengan fungsi imitasi pada pembelajaran terutama pada anak, maupun kemampuan manusia untuk berinteraksi secara sosial sampai dengan penurunan budaya pada generasi selanjutnya.

- b) Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

3) Media

Media pembelajaran adalah perangkat lunak dan perangkat keras yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar. Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Media yang digunakan dalam pembelajaran tari Paya adalah memori card, sound system, infocus dan VCD. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan CD dan tipe sebagai musik pengiring dalam latihan menari tari Paya. Sedangkan pada saat guru tidak dapat hadir, maka siswa belajar menggunakan VCD pembelajaran untuk melihat video tari Paya di infocus dan berlatih secara individu bersama teman pasangannya.

4) Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bahan yang telah disiapkan oleh guru pengajarnya untuk diberikan kepada siswanya, sehingga siswanya memiliki referensi lain atau buku-buku bacaan yang dapat diperoleh oleh siswanya agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan memiliki teori-teori sesuai dengan kebutuhan Tari Rakyat khususnya tari Paya. Selain buku bacaan dan referensi tentang tari Paya, pengajar untuk siswanya belajar kesenian mandiri diluar daerahnya.

5) Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini guru memberikan contoh teknik gerak dengan baik dan benar, kepada mahasiswanya untuk memperhatikan dan mengikuti gerakan yang diberikan oleh dosen serta menganalisisnya. Hal ini diharapkan mahasiswa mampu menguasai materi yang diberikan dengan teknik gerak yang baik dan benar. *Post test* akan diberikan pada siswanya setiap akhir tatap muka dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa.

Pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) siswa diwajibkan untuk mengikuti UTS, dengan menggunakan kaos hitam, dan kain panjang bagi perempuan, sedangkan bagi laki-lakinya

menggunakan kaos hitam dan celana pangsi. Dengan menggunakan CD sebagai musik pengiringnya dalam melaksanakan UTS, dan dinilai serta di uji untuk melihat kemampuan siswanya dalam menarikan tari Paya ini. Pada saat Ujian Tengah Semester guru seni akan memberikan bobot nilai 30%. Evaluasi Ujian Akhir Semester (UAS) siswa wajib menggunakan rias cantik dan laki-laknya menggunakan rias karakter gagah.

Beserta kostum tari Paya, dengan diiringan musik tari. dan di nilai langsung oleh guru seni yang termasuk guru pengajar dari tari Paya tersebut. Dalam Ujian Akhir Semester ini guru seni akan memberikan2 bobot nilai 50%.

Penilaian yang diberikan meliputi 3 komponen, yaitu:

Tabel 1. Komponen Penilaian

Komponen	Bobot
Tugas (tulisan)	20%
UTS (kepenarian)	30%
UAS (kepenarian dan tulisan)	50%

Sumber : dokumentasi Sekolah

Penilaian akhir merupakan gabungan nilai dari 3 komponen tersebut diatas. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Nilai	Huruf Mutu
80-100	A
68-80	B
6-68	C
45-56	D

Sumber : Dokumentasi Sekolah

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Tari paya sebagai pembelajaran tari pada mata pelajaran seni budaya di kelas X SMK Negeri 1 Lempuing, tari kreasi baru yang diciptakan oleh ibu Desmiati yang akan diikuti seluruh siswa/i karna dianggap tarian ini memiliki tingkat kemudahan.

Tari paya yaitu tari yang menggambarkan tentang kehidupan petani dari mulai mencangkul, membajak, dan menanam dan memanen padi, tari paya adalah gambaran suatu kelompok masyarakat yang mengelola lahan pertanian, mereka bekerja, bersenda gurau, dan saling tolong menolong, serta bentuk rasa syukur dan kegembiraan masyarakat setelah memanen padi.

Hasil penelitian ini diharapkan tari paya bisa menjadi sumber pembelajaran di SMK Negeri 1 Lempuing, sehingga siswanya dapat menerapkan tarian paya ini kepada anak didik lainnya. Tari paya menjadi sumber pembelajaran di SMK Negeri 1 Lempuing, karna tariannya memiliki tingkat kemudahan dalam tehnik menari sehingga dapat dijadikan sumber pembelajaran seni budaya tari, gerakannya yang lincah dan energik sehingga mudah untuk dihafal dan dipraktekkan siswa.

Daftar Pustaka

- Mulyasa, E. (2013) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Tari Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Moleong, L. J. 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet:24 Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdin, N, 2018. *Pelatihan Tari Lenggang Patah Sembilan Dalam Konteks Pementasan Tari Pada Siswa-Siswi Smp Negeri 30 Kota Palembang*. Wahana Dedikasi Vol 1 No 2 November 2018.
- Nurdin, N. 2018. *Tata Rias Dan Busana Tari Serasan Seandanan Di Kabupaten Oku Selatan*. Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya Vol. 3, No. 2, 2018
- Nurdin, N., Treny. H., *Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi*. Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya Vol.4, No 1 (2019)
- Sanjaya W, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: prenada Media Grub.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif and R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Widia .P, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.